

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani ialah sebuah pembelajaran yang mengedepankan aktivitas fisik, namun tidak mengesampingkan nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas fisik itu meliputi sikap perilaku saat aktivitas fisik tersebut berlangsung. Secara konseptual pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas hidup peserta didik. Pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui dan dari pendidikan jasmani. Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan media untuk meraih tujuan yang bersifat internal ke dalam aktivitas fisik itu sendiri. Menurut Abdillah (2015, hlm. 12) “Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis”.

Banyak sekali aktivitas fisik dalam cabang olahraga atau permainan baik dari segi perorangan dan berkelompok yang bisa dilakukan oleh anak-anak. Salahsatunya dari cabang olahraga berkelompok yaitu sepak bola yang sangat populer di penjuru dunia. Sepak bola pertama kali diciptakan di negara Inggris dan banyak digemari dari berbagai lapisan masyarakat dari orang dewasa sampai anak-anak sampai saat ini.

Menurut Batty (2012, hlm. 7), “Permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang di mainkan individu-individu”. Permainan sepak bola dimainkan secara beregu dengan jumlah sebelas orang pemain dalam satu tim termasuk penjaga gawang. Sepak bola merupakan cabang olahraga yang dipertandingkan di berbagai event di seluruh penjuru dunia bahkan termasuk dalam cabang olahraga yang dipertandingkan dalam olimpiade. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak-anak untuk belajar dan menguasai teknik-teknik dasar dalam sepak bola, seperti *passing, dribbling, heading, dan shooting*.

Suatu masalah saat sepak bola sangat dikenal di berbagai lapisan masyarakat akan tetapi siswa sekolah dasar belum bisa teknik dasar sepak bola bahkan ada yang tidak tahu tentang sepak bola. Setelah melakukan pengamatan dilapangan pada siswa SDN 1 Bangodua Kecamatan Klagenan Kabupaten Cirebon, yang mengikuti program ekstrakurikuler sepak bola, masih terdapat beberapa kekurangan dalam melakukan teknik-teknik dasar sepak bola diantaranya *passing*, *heading*, *dribbling*, dan *shooting*.

Pertama, dalam hal *passing* siswa masih kurang baik saat melakukan kontrol bola ini dikarenakan saat mengontrol bola hasil operan siswa memantulkan bolanya terlalu jauh sehingga bola keluar dari jarak kontrol dan tidak dapat dikuasai pemecahan dari masalah tersebut ialah dengan melakukan *passing* 1-2 maju mundur dengan berpasangan, dan berhadapan dengan jarak yang sudah diatur kemudian yang memegang bola mengoper kedepan sambil maju dan yang satunya mengontrol bola sambil mundur.

Kedua, dalam hal *heading* siswa belum bisa sepenuhnya menyundul bola karena pada saat menyundul bola siswa masih merasa takut saat bola mendekati kepala dan memejamkan mata sehingga tidak tahu arah bola. seharusnya siswa harus membuka mata saat menyundul bola dan pemecahan lainnya bisa dengan menggunakan media bola yang digantung kemudian digerakan dan siswa menyundulnya.

Ketiga, dalam *shooting* siswa sudah bisa melakukannya akan tetapi masih sedikit kurang dalam akurasi. Pemecahan masalahnya bisa dengan menggunakan media gawang kecil yang dimodifikasi sehingga dapat meningkatkan akurasi tendangan.

Dan kemudian yang terakhir, dalam hal *dribbling* permasalahan dilapangan saat siswa menggiring bola, jarak bola dengan kaki terlalu jauh sehingga bola tidak dapat dikontrol dan keseimbangan yang kurang stabil serta terlalu fokus dengan bola. Pemecahan masalah penulis menggunakan model tutor sebaya, dengan membagi dua kelompok terlebih dahulu satu kelompok berisi siswa yang sudah bisa melakukan *dribbling* dengan baik dan satu kelompok lagi berisi siswa yang kurang bisa melakukan *dribbling*, kemudian siswa dipasangkan berpasangan satu dari kelompok yang bisa dan yang satu dari kelompok yang belum bisa, lalu

siswa yang bisa itu memberikan contoh pada pasangannya yang belum bisa tersebut dengan arahan dari guru. Sebagaimana pendapat Arrand (2014 Volume. 4 hlm. 3):

Peer tutoring is not a new idea, it is possibly as old as any form of collaborative or community action and has probably always taken place implicitly or vicariously (Topping 2005) but in a changing Higher Education landscape, more formalised and even assessed forms of peer teaching are becoming ever more popular. Indeed Peer tutoring schemes appear to be becoming strategised; developing to meet calls for accountability, better assessment, and improved outcomes for students.

Tutor teman sebaya bukan ide baru, itu mungkin sebuah bentuk tindakan kolaboratif atau masyarakat dan telah mungkin selalu terjadi secara implisit atau dialami sendiri (Topping, 2005), tetapi dalam Pendidikan Tinggi, lebih formal dan bahkan bentuk yang dinilai dari mengajar rekan menjadi semakin populer. Memang skema Tutor Sebaya tampaknya menjadi strategi berkembang untuk memenuhi panggilan untuk akuntabilitas, penilaian yang lebih baik, dan hasil yang lebih baik bagi siswa.

“Yang dimaksud tutor sebaya sendiri adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan memahami materi dalam belajar” (Rahayu E.T, 2013, hlm. 208).

Sebagai dasar dari pemikiran untuk melakukan penelitian ini, peneliti mengemukakan data awal dari penelitian sebelumnya sebagai berikut.

1. Suhendar (2014), pernah melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Teknik Menggiring Bola Dengan Penerapan Permainan Berlomba Menggiring Zig-Zag Pada Materi Sepak Bola Kelas IV SDN Barutunggul 4 Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain spiral Kemmis dan Taggart.
2. Hermanto (2014), pernah melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Peningkatan Teknik *Passing* Kaki Bagian Dalam Pada Sepak Bola”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain spiral Kemmis dan Taggart.

3. Hartono (2014), pernah melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Gerak Dasar *Dribbling* Sepak Bola Melalui Permainan Tradisional Hadang”. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK).
4. Dewi (2015), pernah melakukan penelitian yang berjudul ”Meningkatkan gerak dasar passing bawah dalam permainan bola voli melalui pembelajaran tutor sebaya”. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dari hasil data diatas tentang penelitian *dribbling* dan tutor sebaya semuanya memakai metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti ingin melakukan metode yang berbeda dari penelitian yang sebelumnya sehingga untuk penelitian kali ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode Eksperimen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanapembelajaran tutor sebayaterhadap keterampilan*dribbling*dalampermainansepak bola?
2. Bagaimanapengaruhmetodepembelajaran tutor sebaya terhadap keterampilan*dribbling*dalampermainansepak bola?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

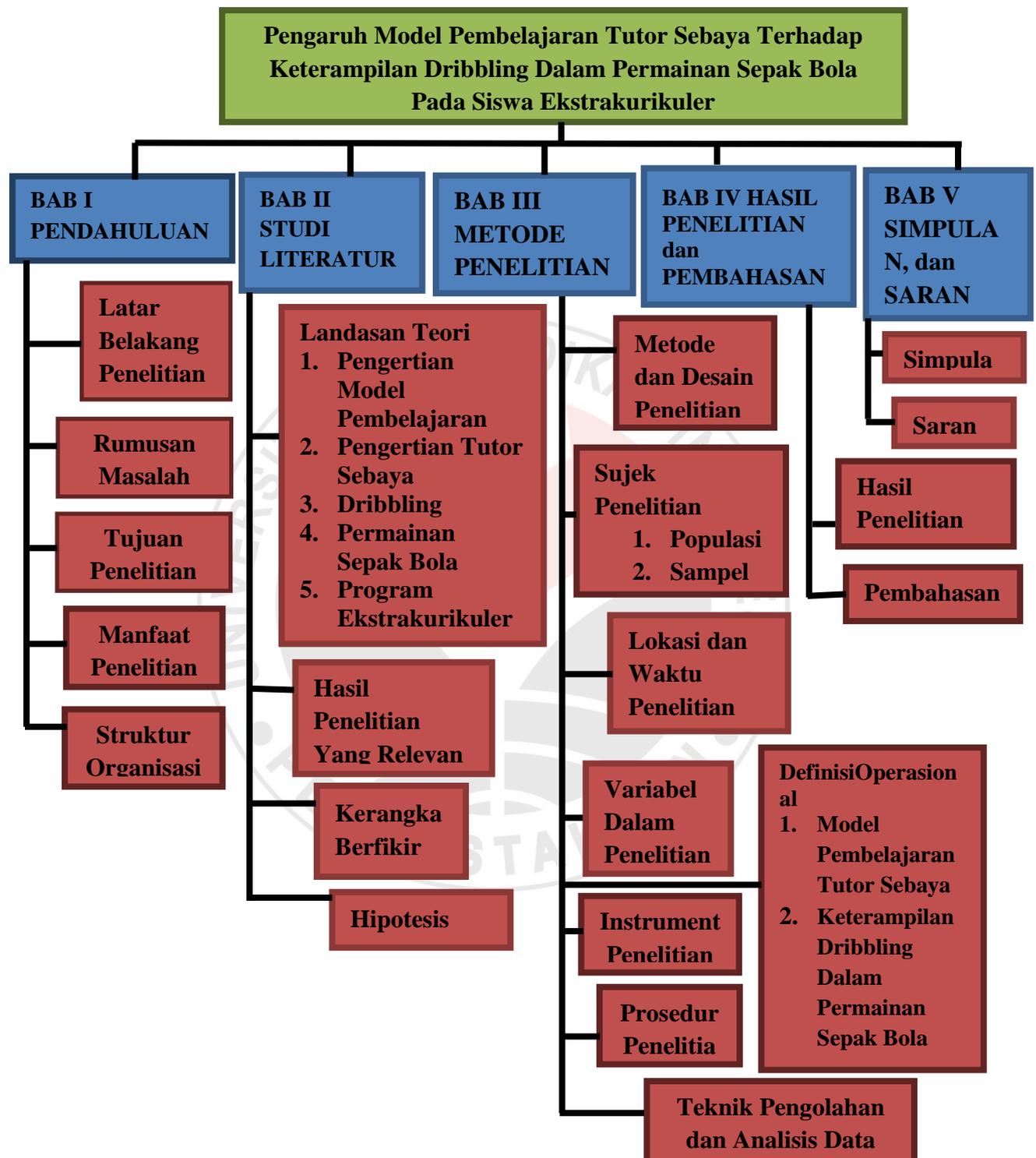
1. Untuk mengetahui pembelajaran tutor sebayaterhadap keterampilan*dribbling* dalampermainansepak bola.
2. Untuk mengetahui pengaruh metodepembelajaran tutor sebayaterhadap keterampilan*dribbling* dalampermainansepak bola.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber dalam bidang kajian keilmuan untuk pembelajaran permainan sepak bola dengan model tutor sebaya, yaitu sebagai berikut.
 - a. Dapat dijadikan sumber acuan atau referensi bagi peneliti lain untuk memecahkan masalah dalam teknik-teknik dasar sepak bola.
 - b. Sebagai sumber acuan atau referensi bagi peneliti lain untuk memecahkan masalah dengan model pembelajaran tutor sebaya.
 - c. Dapat digunakan untuk pegangan saat melakukan kegiatan pembelajaran olahraga dengan model tutor sebaya.
2. Secara praktis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini semoga dapat dijadikan acuan, untuk meningkatkan keterampilan *dribbling* dalam permainan sepak bola. Selain itu, secara praktis manfaat lain yang diharapkan yaitu sebagai berikut.
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
 - 2) Membiasakan siswa untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran, saling bekerja sama dengan teman dan juga meningkatkan rasa saling percaya.
 - 3) Siswa bisa merasakan pembelajaran yang menyenangkan dengan teman sepermainannya.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Dapat menambah pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.
 - 2) Membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran.
 - 3) Meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran sekaligus ketercapaian ketuntasan belajar siswa.
 - c. Bagi Sekolah
 - 1) Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur pencapaian tujuan mengajar di sekolah dasar.
 - 2) Sebagai alat bantu ajar dalam tercapainya kompetensi dasar dan program yang dicanangkan oleh sekolah.

E. Struktur Organisasi Skripsi



Gambar 1.1
Struktur Organisasi Skripsi